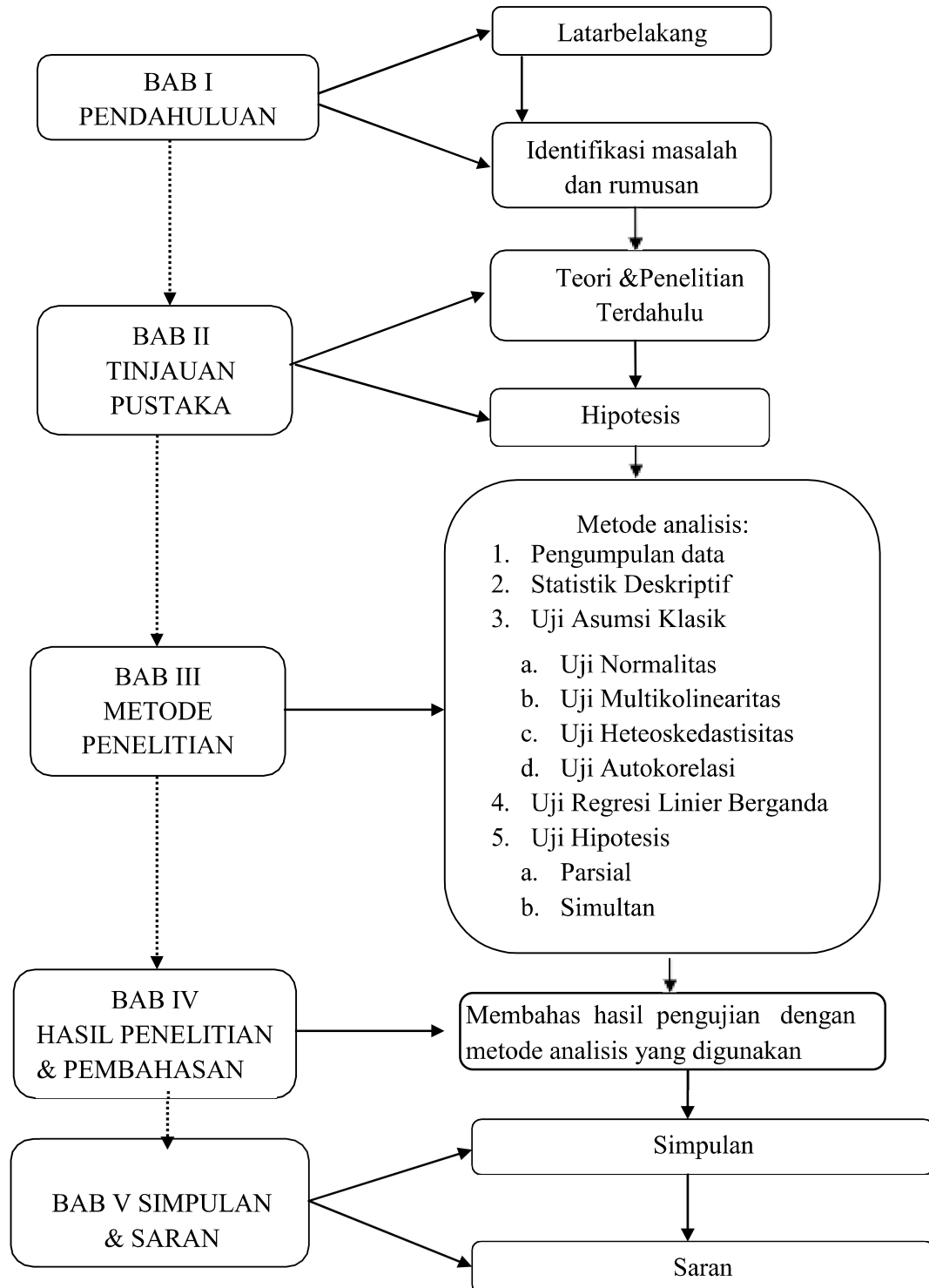


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan guna dijadikan sebagai pedoman dalam alur pelaksanaan penelitian sehingga mudah peneliti untuk menalankannya. Penelitian ini dimulai dengan menjabarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1 dan memfokuskan apa yang akan diteliti dalam bentuk rumusan masalah, kemudian penelitian ini didukung dengan teori penelitian terdahulu pada bab 2 yang dijadikan referensi perbandingan atau sebagai penguat argumentasi pendukung, di bab 3 peneliti menggunakan analisis-analisis pengujian yang akan digunakan seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov, uji heteroskedastisitas, uji multikolenieritas dan uji autokorelasi dan diaplikasikan pada bab 4 dalam bentuk pembahasan serta pengujian hipotesis baik parsial maupun secara simultan sehingga akan diketahui jawaban penelitian yang mana pada bab 5 dapat dijadikan kesimpulan dan peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak. Desain penelitian ini juga digambarkan seperti berikut ini :



Sumber : Hasil pengembangan Penulis (2022)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan unsur unsur variabel yang terdiri dari variabel independen maupun dependen yang dijadikan penelitian sehingga dapat mengambil kesimpulan atas pertanyaan.

3.2.1. Variabel Independen (X)

3.2.1.1. Likuiditas (X₁)

Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menanggung segala kewajiban yang ada, dan juga untuk melihat bagaimana kondisi posisi keuangan kekayaan perusahaan dengan hutang yang ada. Umumnya untuk menilai kinerja perusahaan dapat digunakan mberbagai macam jenis rasio yang salah satunya adalah lukuiditas tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus tentu memiliki nilai analisis likuiditas yang tinggi pula namun sebaliknya juga berlaku. Begitu juga dengan hal yang sebaliknya yakni jika investor banyak menilai buruk laporan keuangan perusahaan atas kinerjanya tentu nilai analisi kinerja dari segi rasio likuiditas juga rendah. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dari analisis keuangannya akan memberikan kemudahan untuk memperoleh dana tambahan modal baik itu lembaga keuangan seperti perbankan maupun kreditur lainnya karena dianggap mampu untuk membayar hutang begitu juga penyuplai barang seperti bahan baku akan percaya kalau perusahaan dapat membayar hutang atas suplainya. Rasio likuiditas memiliki berbagai macam jenis rasio. Jenis rasio pada likuiditas yang dijadikan operasional adalah *Cash ratio*.

Cash ratio adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya (Ibnu, 2020:2). Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. Rumus yang digunakan menurut (Syahyunan, 2015:104) adalah :

$$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.1 *Cash Ratio*

3.2.1.2. Aktivitas (X₂)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan Gambarkan kondisi keuangan perusahaan (Rina et al., 2019:7). Menurut (M. Panji, Wahyu Agung, & M. Krisna, 2018:10) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh perusahaan mampu mengefisiensikan segala sumber daya pada perusahaan selama melakukan kegiatan sehari hari dalam aktivitasnya baik itu menggunakan modal maupun memanfaatkan hutang. Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang menjadi operasional variabelnya adalah rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang mana rasio ini digunakan untuk pengukuran dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan persediaan jika dibandingkan dengan harga yang dibuat pada HPP sehingga dalam

satu periode diketahui persediaan yang digunakan (Utami, 2017:3). Rumus yang digunakan apabila digambarkan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

Rumus 3.2 Inventory Turnover

3.2.1.3. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan jenis analisi rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisienannya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan. (Sukamulja, 2017:89). Jenis rasio yang digunakan pada rasio ini adalah *Net profit margin*. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan (Pasha, 2019:3). Untuk menghitung *Net profit margin* tersebut maka dapat membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan dalam satu tahun operasional perusahaan. Jika digambarkan dalam bentuk rumus formulasi maka sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$$

Rumus 3.3 Net Profit Margin

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

3.2.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan atas penjualan sahamnya dan juga kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode 1 tahun dimana permintaan dan penawarannya akan mempengaruhi harganya di pasar sekunder atau pasar modal, jika permintaan tinggi tentu harga sahamnya akan bernilai tinggi atau jika rendah karena penawaran untuk dijual semakin banyak (Sulia, 2017:25). Dalam operasional penelitian ini adalah harga saham pada harga wajarnya atau PBV (*Price to Book Value Ratio*) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 3.4 PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Operasional variabel pada penelitian ini dapat pula dilihat pada tabel operasional berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menanggung segala kewajiban yang ada, dan juga untuk melihat bagaimana kondisi posisi keuangan kekayaan	$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

	perusahaan dengan hutang yang ada.		
Aktivitas (X2)	Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan Gambarkan kondisi keuangan perusahaan (Rina et al., 2019:7)	$\frac{Sales}{Average\ Inventory}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan jenis analisi rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisienannya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan. (Sukamulja, 2017:89).	$\frac{Net\ Profit}{Total\ Revenue}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan atas penjualan sahamnya dan juga kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode 1 tahun dimana permintaan dan penawarannya akan mempengaruhi harganya di pasar sekunder atau pasar modal, jika permintaan tinggi tentu harga sahamnya akan bernilai tinggi atau jika rendah karena penawaran untuk dijual semakin banyak (Sulia, 2017:25).	$\frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Niai\ buku\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

Sumber : Hasil pengembangan peneliti (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020:8). Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 15 perusahaan. Berikut ini adalah populasi perusahaan yang menjadi penelitian :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Perusahaan	IPO
1	ASII	PT Astra International	4 April 1990
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1989
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
5	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	16 Desember 2021
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
7	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	24 Mei 2021
8	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
9	INDS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	10 Agustus 1990
10	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
11	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
12	NIPS	PT Nipress	24 Juli 1991
13	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	9 Februari 2022
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	13 Agustus 1996

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi itu sendiri yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan atau penelitian lantaran dianggap mampu mewakili populasi (Sitoresmi, 2021). Sampel akan diambil sebagai objek dari pengamatan lantaran dianggap dapat mewakili sebuah populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini masuk dalam jenis *Purposive sampling*. Hasil riset yang pada nantinya berhasil didapatkan dari sebuah sampel ini, maka akan memunculkan kesimpulannya. Kemudian kesimpulan ini akan dipakai untuk memastikan kesimpulan dari populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan beberapa kriteria yakni :

1. Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
2. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek mulai tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting*.
4. Perusahaan yang memiliki aktivitas perdagangan (transaksi).

Berikut ini adalah daftar perusahaannya:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	ASII	PT Astra International	√	√	√	√
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	√
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√
5	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	√		√	√
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√	√
7	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	√		√	√

8	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√
9	INDS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√
10	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	√
11	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	√
12	NIPS	PT Nipress	√	√	√	
13	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	√		√	√
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	√
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√

Sumber: Peneliti (2022)

Dari kriteria sampel diatas dapat diketahui bahwasanya sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 11 perusahaan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Pengertian data kuantitatif adalah data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan jenis Sub Sektor Otomotif dan Komponennya atau dari website yang telah menyediakan rasio yang dijadikan data penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang telah peneliti download dari laporan keuangan yang telah ada atau dari website yang telah menyediakan data penelitian seperti *investing.com*, *lembar saham.com* dan website bursa efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Adapun dalam menganalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis data dengan melakukan penjabaran atau uraian dalam bentuk analisis yang terkumpul dengan membuat kesimpulan yang tidak berhubungan dengan hipotesis dimana statistik deskriptif ini hanya gambaran.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini yang diuji adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilihat dengan analisis kolmogrov atau dengan mengamati p-plot. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi dengan ketentuan:

1. Apabila data memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. Apabila data tidak memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan analisis pengujian untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat korelasi yang berhubungan antara variabel bebas untuk di uji atau diregresi model. apabila diambil keputusan bahwasanya variabel penelitian terdapat hubungan yang linier atau sempurna antara model regresi maka dianggap terdapat hubungan yang linier. (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam mengambil keputusannya adalah :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji analisis asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi pengujian model ditemukannya varian pengganggu antara satu pengamatan residual dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat dengan memperhatikan *scatterplot*. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas apabila ditemukan pada pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang atau menyempit.
2. Variabel penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan pada pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang atau menyempit.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi penelitian ditemukannya korelasi pengganggu berupa kesalahan dalam periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Ketentuannya adalah :

1. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$.

2. Dikatakan terdapat autokorelasi jika nilai $DW < DU$ dan $(4-DW) < DU$.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji analisis yang dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel X untuk mempengaruhi atau dampaknya terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Pengujian analisis berganda ini digunakan karena dalam penelitian ditemukannya variabel yang lebih dari satu. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

$b_{(1,2,3,4,...)}$: *Slope* atau *Koefisien Estimate*

X_1 : Likuiditas

X_2 : Aktivitas

X_3 : Profitabilitas

e : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t parsial merupakan analisis hipotesis untuk menguji regresi secara sendiri atau parsial terhadap variabel Y. dengan kata lain pengujian ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada angka nilai signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan pula dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung keluaran SPSS seperti berikut ini :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikan} < 0,05$ maka hipotesis diterima

2. Jika t hitung $< t$ tabel dan signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual}) \quad \text{Rumus 3.6 } t \text{ tabel}$$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Uji f atau regresi simultan bertujuan untuk mencari dalam penelitian apakah dalam variabel secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y . pengujian ini secara bersamaan dapat dilakukan dengan meregres seluruh variabel X dengan variabel Y secara bersamaan sehingga diketahui bagaimana dampak atau pengaruhnya. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% untuk signifikansinya. Pengujian ini dapat dibandingkan dengan uji tabel dengan hitung. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya dan juga dengan membandingkan nilai F tabel. Berikut ini adalah rumus penentuan nilai f tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ &\text{sehingga } (df1; df2) \end{aligned}$$

Rumus 3.7 f tabel

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dalam penelitian berupa variabelnya untuk mampu mempengaruhi variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ini dapat menjelaskan hubungan variabel seberapa besar pengaruhnya sehingga nantinya peneliti mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y nya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary yang ada pada hasil keluaran atau output SPSS.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mana peneliti memperoleh data melalui website atas laporan keuangannya dan juga memerlukan izin penelitian melalui kantor cabang bursa perwakilan Batam Kepulauan Riau.

Jadwal penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini selama 14 minggu yang diawali pada bulan Maret 2022 :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022													
	Maret		April				Mei		Juni		Juli			
	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■												
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■								
Metodologi Penelitian					■	■	■							
Pengolahan Data Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	
Kesimpulan dan Saran													■	■

Sumber : Peneliti (2021)